

**Kode>Nama Rumpun Ilmu : 562/Akuntansi**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**



**PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS  
PENGELOLAAN ANGGARAN TERHADAP  
PRODUKTIVITAS SEKOLAH**

**(Study Kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti)**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**Witra Maison, SE. M.Si / 1022026304/Ketua  
Siska Yulia Defitri, SE. M.Si/ 1023078301/ Anggota**

**UNIVERSITAS MAHA PUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK  
FEBRUARI 2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah (Study Kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti)

**Peneliti/Pelaksana**

**Nama Lengkap** : Witra Maison, SE. M.Si  
**NIDN** : 1022026304  
**Jabatan Fungsional** : Lektor  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Fakultas** : Ekonomi  
**Nomor HP** : 1022026304  
**Alamat surel (e-mail)** : witramaison.02@gmail.com


**Anggota Tim**


**Nama Lengkap** : Siska Yulia Defitri, SE. M.Si  
**NIDN** : 1023078301  
**Perguruan Tinggi** : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
**Tahun Pelaksanaan** : 2018/2019  
**Sumber Dana** : Mandiri  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp. 6.500.000,-  
**Biaya Keseluruhan** : Rp. 6.500.000,- (Mandiri)

Solok, 2 Februari 2019

  
Mengetahui,  
Dean Fakultas Ekonomi  
(Juifa Sufitri, SE.M. Si)  
NIDN. 1017116201

Ketua,

  
(Witra Maison, SE.M. Si)  
NIDN. 1022026304

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY  
  
(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)  
NIDN. 1019017402

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN</b>	<b>1</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>8</b>
<b>3. METODE</b>	<b>31</b>
<b>4. PEMBAHASAN</b>	<b>41</b>
<b>5. PENUTUP</b>	<b>67</b>
<b>6. DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>74</b>

**PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN  
ANGGARAN TERHADAP  
PRODUKTIVITAS SEKOLAH**

**(Study Kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti)**

**RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Transparansi Pengelolaan Anggaran terhadap Produktivitas Sekolah Study Kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti; (2) Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran terhadap Produktivitas Sekolah Study Kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti;

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* dengan cara menyebar kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) transparansi pengelolaan anggaran secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas sekolah (study kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti) ; (2) akuntabilitas pengelolaan anggaran secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas sekolah (Studi Kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti).

Kunci: Transparansi pengelolaan anggaran, Akuntabilitas pengelolaan anggaran, Produktivitas Sekolah.

**BAB I PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang menjadi tolak ukur dalam membangun suatu bangsa, karena dengan pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga menjadi indikator utama bagi negara yang ingin maju dan ingin menguasai teknologi yang semakin berkembang di zaman modern. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan berdampak pada kesejahteraan seseorang. Untuk mencapai kesejahteraan akan membutuhkan para pendidik yang berkualitas dibidangnya masing-masing. Pendidikan yang dilaksanakan juga merupakan

salah satu faktor utama untuk menciptakan kepribadian seseorang.

Di era globalisasi sekarang tantangan yang paling berat bagi bangsa adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dan bekerjasama pada tataran global. Sementara kondisi sumber daya manusia di Indonesia masih rendah, belum sesuai dengan yang kita harapkan. Dari kondisi seperti ini bisa menjadi suatu isyarat bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk bekerja keras secara terus menerus dan konsisten dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan meningkatkan mutu pendidikan dapat menciptakan generasi yang penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Di Indonesia pendidikan diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang terdapat dalam pasal 31 ayat (1) mengatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Untuk melaksanakan isi dari undang-undang tersebut pemerintah Indonesia membuat kebijakan dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, bahwa setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Manfaat pendidikan dalam suatu daerah sangatlah besar karena dari pendidikan maka akan terlihat mutu dan kualitas manusia yang merupakan suatu produk yang dihasilkan oleh sekolah itu sendiri. Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Dengan adanya pendidikan akan menciptakan peserta didik yang mampu menciptakan rasa percaya diri, bisa mencapai prestasi dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperoleh. Peserta didik yang mampu merealisasikan prestasi yang diperoleh merupakan produk yang berkualitas bagi sekolah itu sendiri.

Beberapa ahli pendidikan mengatakan bahwa Pendidikan di Indonesia

masih jauh dari tingkat keberhasilan karena masih jauh tertinggal oleh Negara Malaysia dan Singapura. Prestasi di Indonesia masih menjadi salah satu aspek yang membuat munculnya berbagai macam pertanyaan tentang bagaimana pola pendidikan yang baik. Perlu adanya usaha untuk menggerakkan sumber daya yang produktif guna memperbaiki prestasi tersebut. Untuk menghadapi persaingan yang semakin meningkat pendidikan di Indonesia masih banyak yang harus diperbaiki.

Pendidikan di Indonesia saat ini tentu harus mengubah paradigmanya. Sekolah mesti belajar untuk berjalan dengan sumber daya yang ada serta bisa memanfaatkan sumber daya tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa mengembangkan keterampilan yang akan mereka butuhkan untuk bersaing dengan perekonomian global. Untuk menciptakan suatu pendidikan yang baik juga diperlukan adanya kerja sama sekolah dengan para orang tua peserta didik.

Manajemen sekolah merupakan sarana yang memungkinkan bagi para profesional pendidikan untuk membangun kembali mutu yang saat ini sedang diambang kebobrokan karena pengelolaan sistem pendidikan yang tidak baik. Mutu pendidikan akan meningkat bila administrator, guru, staf, dan komite sekolah mulai merubah arah pandangannya dan mulai fokus pada pembangunan produktivitas sekolah. Produk yang dihasilkan oleh sekolah tidak terlepas dari pembiayaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan atau produk yang lebih baik. Pada tahun 2005 pemerintah membuat terobosan untuk menunjang pendidikan dengan memberikan bantuan dana yang diberi nama Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang merupakan salah satu masukan instrumental bagi suatu produk sekolah.

Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan (di sekolah) tidak akan berjalan. Biaya dalam hal ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggara pendidikan, baik berupa uang maupun barang dan tenaga. Dalam pembiayaan pendidikan tidak ada pendekatan tunggal yang terbaik untuk pembiayaan

semua sekolah karena kondisi tiap sekolah berbeda-beda. Setiap kebijakan pembiayaan pendidikan mempengaruhi sumber dan yang diperoleh dan sumber dana yang dialokasikan. Sumber dana yang diperoleh berkenaan dengan pendapatan, sedangkan sumber dana yang dialokasikan berkenaan dengan belanja

Dalam sistem anggaran di Indonesia, alokasi biaya rutin kepada lembaga-lembaga atau satuan-satuan penyelenggara pendidikan dituangkan dalam DIP (Daftar Isian Proyek). Di samping itu dikenal pula DIKS (Daftar Isian Kegiatan 5 Suplemen), yaitu alokasi anggaran yang sumber dananya berasal dari masyarakat. Penyaluran subsidi pemerintah ke satuan-satuan pendidikan dapat berupa uang yang telah jelas diperuntukan, dana tambahan berbentuk hibah, atau berupa tenaga dan barang seperti guru/tenaga kependidikan, buku-buku pelajaran, dan perlengkapan sekolah.

Dana bantuan operasional sekolah tersebut awalnya merupakan suatu bentuk kompensasi dari kenaikan bahan bakar minyak, dan pada tahun 2005 dikeluarkan dana sebesar Rp 6,2 triliun dibagikan kepada hampir semua sekolah di seluruh Indonesia. Mekanisme kebijakan sudah beberapa kali diperbaiki termasuk pada tahun 2009 pemerintah melakukan perubahan kebijakan antara lain mencakup penggunaan dana, biaya satuan bos yang mengalami peningkatan sekitar 50 persen, serta tuntutan transparansi akuntabilitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah ([www.bos.kemendikbud.go.id](http://www.bos.kemendikbud.go.id)). Namun, hingga sekarang, permasalahan tentang pengelolaan dana tersebut selalu ada dan muncul dari tahun ke tahun.

Saat ini dana BOS yang diberikan pemerintah belum ada pengelola khusus dana BOS, saat ini pengelola BOS diambil dari beberapa staf tata usaha dan guru mata pelajaran. Padahal, staf khusus yang independen dalam pengelolaan anggaran menjadi syarat yang tertuang di dalam petunjuk teknis penggunaan dana BOS. Dengan pengelola yang ada sekarang ini, dikhawatirkan timbul masalah karena ketidak profesionalan dan berdampak pada menurunnya tingkat produktivitas sekolah.

Jadi, sangat jelas bahwa salah satu tujuan utama pendidikan itu adalah untuk menghasilkan produk yang baik yaitu menghasilkan manusia yang

berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, perlu perwujudan tata kelola yang baik (*good governance*) dan bersih secara umum. Berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan dan transparansi, akuntabilitas, efektif dan efisien, menjunjung tinggi supremasi hukum, demokrasi, responsif, dan membuka partisipasi masyarakat, merupakan tuntutan sekaligus kebutuhan yang mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan (Nuzul Ibnu Hajar, 2017). Pelaksanaan *Good Governance* sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat.

Untuk menciptakan cita-cita pendidikan maka diperlukan suatu tata kelola yang baik mulai dari sistem pengelolaan pendidikan, proses dan peraturan –peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan. *Good governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan (*mistakes*) signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, terdapat prinsip umum dalam pengelolaan dana pendidikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara dan satuan pendidikan yang didirikan oleh masyarakat. Prinsip umum sebagaimana dimaksud meliputi prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas publik. Dengan adanya prinsip tersebut diharapkan manajemen organisasi dapat menentukan pemenuh biaya agar dapat dilakukan strategi pemaksimalan pengelolaan anggaran, sehingga tidak terjadi pemborosan anggaran yang berdampak buruk bagi kesejahteraan sekolah itu sendiri. Transparansi dalam hal ini perlu adanya keterbukaan dari pihak sekolah tentang bagaimana penggunaan dana yang ada, tanpa berusaha untuk menutupi.

Pengelolaan anggaran tersebut harus bersifat transparansi sehingga setiap kegiatan yang sedang maupun yang sudah dilaksanakan mudah diketahui secara umum dan terbuka untuk siapa pun baik secara internal maupun secara eksternal. Kadang kala hal ini dianggap sepele dan mudah



padahal sangat penting dan urgen karena di beberapa kegiatan muncul kasus yang tidak terduga dan disangka oleh pengelola anggaran. Transparansi ini ditujukan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang atau dana yang diperoleh dan sebagainya yang selalu mempunyai kaitan dengan pihak-pihak tertentu. Dengan adanya transparansi terhadap pengelolaan anggaran di sekolah maka akan terciptanya suatu produktivitas sekolah yang lebih baik, sehingga setiap stakeholders atau yang berkaitan langsung dengan intra sekolah akan lebih mudah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah itu sendiri.

M. Hidayat Dwi Setyawan melakukan penelitian pada tahun 2015 di SMPN 3 Mertoyudan Magelang, memperoleh hasil bahwa transparansi pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktivitas sekolah sebesar 18,23%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuzul Ibnu Hajar Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola anggaran. Menurut Suryadhi (2017), Akuntabilitas merupakan kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab atau menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan akan pertanggungjawaban. Prinsip akuntabilitas publik adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atas norma-norma eksternal yang dimiliki oleh para *stakeholders* yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut. Setelah semua kegiatan tahapan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan pertanggungjawaban (Akuntabilitas) oleh bendahara, atasan langsung (Sekertaris) serta dibantu staf pengelola keuangan. Laporan pertanggungjawaban tersebut diperiksa langsung oleh Badan Pengawasan Keuangan Kabupaten Solok Sehingga semua dokumen yang berhubungan langsung dapat disediakan secara lengkap dan sempurna.

Akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran sangatlah perlu untuk dikedepankan walaupun anggaran yang diperoleh untuk tingkat sekolah tidak sama. Akuntabilitas yang sangat kecil akan menghambat perkembangan bagi

sekolah itu sendiri dan akuntabilitas yang dilaksanakan dengan efektif dan efisien maka pengelolaan anggaran tersebut akan dapat tercapai dengan baik. Penggunaan anggaran yang baik akan berdampak pada mutu dan kualitas pendidikan yang baik begitu juga sebaliknya penggunaan anggaran yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku maka kualitas pendidikan akan menurun juga. Maka, dengan adanya akuntabilitas pengelolaan anggaran akan meningkatkan kualitas dan mutu produktifitas sekolah dan dapat mengurangi praktek tindak pidana korupsi atau penyelewengan yang sekarang sedang marak diberitakan.

Penelitian dengan judul “ Pengaruh Prinsip Keadilan, Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah “, akuntabilitas pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktivitas sekolah sebesar 16,89%. Penelitian dengan judul yang sama mengungkapkan bahwa prinsip keadilan, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas sekolah di SMP N 3 Mertoyudan Magelang sebesar 75,9%. Dilihat dari mutu dan kualitas pendidikan tingkat SMP di kecamatan Hiliran Gumanti yang merata atau tidak terlalu menonjol, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengelolaan anggaran pendidikan berbasis produktivitas sekolah di SMPN 1 Hiliran Gumanti dengan judul “ **Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah (Study Kasus pada SMP N 1 Hiliran Gumanti )** “

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh transparansi pengelolaan anggaran terhadap produktivitas sekolah.
2. Bagaimana pengaruh akuntabilitas pengelolaan anggaran terhadap produktivitas sekolah.
3. Bagaimana pengaruh transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan anggaran secara simultan terhadap produktivitas sekolah.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah diatas adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat :

1. Pengaruh transparansi pengelolaan anggaran terhadap produktivitas sekolah.
2. Pengaruh akuntabilitas pengelolaan anggaran terhadap produktivitas sekolah.
3. pengaruh transparansi, serta akuntabilitas pengelolaan anggaran terhadap produktivitas sekolah.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan anggaran sekolah.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman pengelolaan anggaran ditahun yang akan datang oleh pihak sekolah dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam bidang pengelolaan keuangan sekolah oleh pemerintah.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak lain, seperti komite, orang tua dan pihak eksternal sekolah.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1. Produktivitas Sekolah**

#### **2.1.1. Pengertian Produktivitas Sekolah**

Raeni (2014) mengatakan bahwa “Produktivitas adalah ukuran kinerja ekonomi”. Sedangkan produktivitas menurut Hasibuan dalam Edy (2012) mengatakan bahwa produktivitas adalah meningkatnya output (hasil) yang sejalan dengan input (masukan). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

Sedangkan dimensi keorganisasian melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*).

Horngren (2012) menjelaskan bahwa “produktivitas mengukur hubungan antara *input* yang aktual yang digunakan dan *output* aktual yang dihasilkan”. Sedangkan Sinungan (2014:17) mengemukakan bahwa produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa yang akan digunakan oleh manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit.

PartonoThomas (2013) mengungkapkan bahwa “ jika produktivitas dikaitkan dengan kinerja maka mengarah pada efektivitas dan efisiensi”. Lebih lanjut lagi, produktivitas sekolah mencakup tiga fungsi, yaitu keluaran administratif, keluaran perilaku dan keluaran ekonomi/ peningkatan nilai tambah. Keluaran administrasi ditunjukkan seberapa baik layanan yang dapat diberikan guru, kepala sekolah, karyawan dalam proses pendidikan. Keluaran perilaku ditunjukkan, dengan prestasi akademik dan prestasi nonakademik. Keluaran ekonomi dan peningkatan nilai tambah ditunjukkan dengan perolehan siswa setelah selesainya program. Masih rendahnya produktivitas sekolah dapat berdampak pada rendahnya mutu sekolah itu sendiri.

Sedangkan Raeni (2014) menyebutkan bahwa, pencapaian tujuan berdasarkan analisis *output* dan *input* serta hubungan di antara keduanya. Input ini dijabarkan dari waktu siswa, waktu guru, sarana prasarana, materi ataupun buku, dan kondisi lingkungan. Sedangkan *output* tersebut dijabarkan sebagai *value added* atau nilai tambah. Pada perusahaan nilai tambah bertujuan kepada profit, akan tetapi pada bidang pendidikan, nilai tambah didefinisikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari setiap proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan tersebut tidak hanya berdampak pada ranah kognitif tetapi meliputi kognitif, afektif, psikomotorik.

Menurut ThomasArmstrong(2011: 12)., produktivitas pendidikan mencakup tiga fungsi, yaitu:

1. *The administrator production function*; yaitu fungsi manajerial yang berkaitan dengan berbagai pelayanan untuk kebutuhan peserta didik dan guru. Masukan diidentifikasi diantaranya adalah perlengkapan pembelajaran, ruangan, buku dan kualifikasi pendidik yang memungkinkan tercapainya pelaksanaan pendidikan secara efektif.
2. *The psychologist's production function*; yaitu fungsi behavioral yang keluarannya merujuk pada fungsi pelayanan yang mengubah perilaku peserta didik dalam kemampuan kognitif, keterampilan, dan sikap. Fungsi ini ditunjukkan dengan adanya prestasi akademik dan prestasi non akademik peserta didik.
3. *The economic production function*; yaitu fungsi ekonomi yang keluarannya diidentifikasi sebagai lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, sehingga ketika bekerja dapat memperoleh penghasilan tinggi melebihi biaya pendidikan yang telah dikeluarkan. Manfaat dari pengukuran produktivitas; (1) dengan pemberitahuan awal, instalasi dan pelaksanaan suatu sistem pengukuran, akan meninggikan kesadaran pegawai dan minatnya pada tingkat dan rangkaian produktivitas, (2) diskusi tentang gambaran-gambaran yang berasal dari metode-metode yang relatif kasar ataupun dari data yang kurang memenuhi syarat sekalipun, ternyata member dasar bagi penganalisaan proses yang konstruktif atas produktif.

Produktivitas kerja mengandung makna; (1) sumber daya atau potensi individu (*input*); dan (2) hasil yang dicapai (*output*). Menurut Husein Umar dalam Widodo (2015) Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya digunakan (*input*). Raeni (2014) menjelaskan, sekolah dapat dikatakan produktif apabila tingkat *output*nya dapat meningkat dengan *input* yang sama. Jadi, produktivitas sekolah adalah tingkat pencapaian yang dihasilkan dari setiap *input* yang

dikeluarkan sehingga dapat diukur efektivitas maupun efisiensi dari suatu proses pendidikan.

Jadi produktifitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada suatu instansi atau sekolah sehingga menghasilkan suatu produk atau output yang sesuai dengan tujuan produktifitas yang dilakukan.

### **2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas**

Produktivitas sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Khaparde (2004:243) dalam Raeni (2014) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Sistem manajemen yang partisipatif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah.
2. Menggunakan prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan.
3. Memberikan kepercayaan kepada masing-masing warga sekolah untuk melaksanakan masing-masing tugas secara akuntabel.
4. Membangun hubungan baik dengan orang tua murid, sesama guru.
5. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan mengevaluasi setiap keputusan yang diambil.

Selain itu, PartonoThomas (2013) mengemukakan terdapat enam faktor yang mempengaruhi produktivitas Sekolah. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Mutu proses**

Mutu proses mempunyai beberapa indikator yaitu mutu dari data informasi, mutu pembelajaran, mutu kurikulum, mutu sumber daya. Era globalisasi proses pembelajaran berkaitan erat dengan teknologi informasi komunikasi.

Oleh karena itu mutu proses pembelajaran juga menggunakan sarana prasarana sesuai dengan perkembangan zaman.

#### **2. Kompetensi guru**

Kompetensi guru memiliki empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini wajib dimiliki guru agar menjadi

guru yang kompeten.

### 3. Budaya organisasi

Budaya organisasi merupakan serangkaian bentuk kepercayaan, perilaku, adat, dan sikap yang membantu anggota organisasi memahami prinsip-prinsip yang dianutnya, bagaimana organisasi melakukan berbagai hal, dan apa yang dianggap penting oleh organisasi. Indikator dari budaya organisasi meliputi inovasi, perhatian terhadap detail, orientasi pada manusia, orientasi pada *team*, dan agresivitas.

### 4. Pembiayaan

Kecukupan pembiayaan akan menggairahkan guru dalam mengajar sehingga siswa dalam belajar juga bergairah. Mutu proses akan berjalan dengan baik dan *output* serta *outcome* akan mengikutinya. Pembiayaan mempunyai indikator yaitu variasi sumber, alokasi dana, kecukupan dana dan prinsip pengelolaan dana. Prinsip pengelolaan dana pendidikan sesuai dengan PP No. 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan meliputi prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, akuntabilitas publik dan prinsip khusus.

### 5. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu kebijakan sekolah, penentu target dan tujuan sekolah dapat direalisasikan. Fungsi dari kepala sekolah adalah sebagai edukator, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, wirausaha, dan *climate maker*.

### 6. Peran komite sekolah

Komite sekolah mempunyai peranan penting dalam sekolah. Keberadaan komite sekolah memiliki fungsi sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung.

## 2.1.3. Indikator Produktivitas

Pengukuran produktivitas menyangkut permasalahan yang kompleks dan interdisipliner. Produktivitas sekolah baik secara kuantitas dan kualitasnya dapat ditingkatkan melalui peningkatan profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru serta budaya organisasi sekolah yang mendukung baik secara langsung maupun tidak

langsung(<http://anan-nur.blogspot.com/2011/08/produktivitas-sekolah.html>).

Sedang faktor keterampilan tenaga kerja menyangkut kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja, motivasi kerja, disiplin, etos kerja serta hubungan antarpersonal. Menurut PartonoThomas (2013) indikator produktivitas meliputi:

1. Keefektifan
2. Efisiensi internal
3. Efisiensi eksternal
4. Mutu lulusan

Jadi produktivitas sekolah adalah hasil yang diperoleh melalui suatu proses yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah seperti kepala sekolah guru tenaga administrasi, orang tua, peran komite sekolah serta siswa yang paling utama yang merupakan inti dari produktivitas sekolah itu sendiri dimana akan terlihat output yang lebih baik, berkualitas, dan generatif.

Dari uraian diatas maka dapat saya simpulkan bahwa Produktivitas sekolah adalah suatu prestasi yang dihasilkan oleh suatu sekolah melalui pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik dengan memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan sifat yang baik. Prestasi yang diperoleh tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, rumah maupun dalam lingkungan masyarakat. Produktivitas sekolah dipengaruhi oleh sistem manajemen sekolah, kemampuan pendidik dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik serta terjalinnya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Selain dari faktor diatas ada faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas sekolah seperti adanya peran kepala sekolah sebagai manajer sekolah yang mampu mengambil keputusan dan kebijakan dalam setiap masalah, pembiayaan yang cukup untuk pelaksanaan pendidikan, proses pendidikan yang baik serta harus adanya peran komite sekolah sebagai tali penghubung antara pihak sekolah dengan masyarakat.

## **2.2. Anggaran Pendidikan**

### **2.2.1. Pengertian Anggaran Pendidikan**



Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah menurut PartonoThomas (2013) adalah pembiayaan. Di dalam organisasi sekolah, pembiayaan kegiatan menggunakan anggaran yang tertuang dalam APBS. Pembiayaan itu sendiri dapat dijelaskan oleh M. Djupri (2012) yaitu keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam bentuk yang paling sederhana, anggaran merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas. Penganggaran sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter.

Anggaran adalah biaya yang dipersiapkan dengan suatu rencana terperinci. Secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa anggaran adalah rencana yang disusun secara terorganisasikan untuk menerima dan mengeluarkan dana bagi suatu periode tertentu. Sedangkan anggaran pendidikan adalah alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian negara/lembaga dan alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah, termasuk gaji pendidik, namun tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah.

Sesuai dengan putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 13/PUU-VI I 2008, pemerintah harus menyediakan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Jadi anggaran merupakan biaya yang disediakan untuk melakukan suatu produktifitas untuk menghasilkan produk yang diinginkan

### **2.2.2. Sumber Anggaran Pendidikan**

Pembiayaan pendidikan, baik pada tataran mikro maupun makro, dikenal beberapa kategori biaya. Pertama, biaya langsung, adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan, dan biaya tidak langsung yakni biaya berasal dari pengeluaran tidak

langsung menunjang proses pendidikan misalnya: biaya hidup siswa, biaya transportasi ke sekolah, dan lain sebagainya.

Kedua, biaya pribadi yaitu biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk pendidikan keluarga atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga. Lalu, ada juga biaya sosial yakni biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan. Ketiga, biaya rutin dan biaya modal, biaya rutin pada intinya mencakup keseluruhan biaya operasional penyelenggaraan pendidikan, seperti biaya administrasi, pemeliharaan fasilitas, pengawasan, gaji, biaya untuk kesejahteraan dll, biaya modal atau biaya pembangunan mencakup biaya untuk pembangunan fisik, pembelian tanah, dan pengadaan barang-barang lainnya didanai melalui anggaran pembangunan (<http://kabar-pendidikan.blogspot.com>). Dilihat dari sumber-sumbernya, biaya pendidikan pada tingkat makro (nasional) berasal dari:

1. Pendapatan negara dari sektor pajak.
2. Pendapatan dari sektor non-pajak, misalnya dari pemanfaatan sumber daya alam dan produksi nasional lainnya yang lazim dikategorikan ke dalam “gas” dan “non-migas”.
3. Keuntungan dari ekspor barang dan jasa.
4. Usaha-usaha negara lainnya, termasuk dari divestasi saham pada perusahaan negara (BUMN).
5. Bantuan dalam bentuk hibah dan pinjaman dari luar negeri baik dari lembaga keuangan internasional (Bank Dunia, ADB, IMF, IDB, JICA) maupun pemerintah, baik melalui kerjasama multilateral maupun bilateral.

Anggaran sendiri terdiri dari dua sisi, penerimaan dan pengeluaran. Sisi penerimaan berisi besarnya dana yang diterima dari setiap sumber dana, sedangkan sisi pengeluaran berisi alokasi besarnya biaya pendidikan yang harus dibiayai. Biaya rutin adalah biaya yang harus dikeluarkan dari tahun ketahun, seperti gaji pegawai (guru dan non guru), serta biaya operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas, dan alat-alat pengajaran (barang-

barang habis pakai).

Sementara biaya pembangunan, misalnya, biaya pembelian atau pengembangan tanah, pembangunan gedung, perbaikan atau rehab gedung, penambahan furnitur, serta biaya atau pengeluaran lain untuk barang-barang yang tidak habis pakai.

### **2.2.3. Bantuan Operasional Sekolah**

Sekarang ini pemerintah sudah mengupayakan peningkatan pembiayaan pendidikan dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Menurut Peraturan Pemerintah PP 48 tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, Biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak dan lain-lain.

Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS. Secara umum program dana BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Sedangkan secara khusus program dana BOS bertujuan untuk:

1. Membebaskan pungutan bagi seluruh siswa SD/ SDLB negeri dan SMP/SMPLB/ SMPT (Terbuka) negeri terhadap biaya operasi sekolah, kecuali pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Sumbangan/ pungutan bagi sekolah RSBI dan SBI harus tetap mempertimbangkan fungsi pendidikan sebagai kegiatan nirlaba, sehingga sumbangan/ pungutan tidak boleh berlebih;
2. Membebaskan pungutan seluruh siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta;
3. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi siswa di sekolah swasta.

#### **2.2.4. Manajemen Anggaran Pendidikan**

Anggaran disamping sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah. Oleh karena itu, anggaran juga dapat berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Di samping itu, anggaran dapat pula dijadikan alat untuk mempengaruhi dan memotivasi pimpinan atau manajer dan karyawan untuk bertindak efisien dalam mencapai sasaran-sasaran lembaga. Apabila melihat perkembangannya, anggaran mempunyai manfaat yang dapat digolongkan ke dalam tiga jenis yaitu: sebagai alat penaksir, sebagai alat otorisasi pengeluaran dana, dan sebagai alat efisiensi.

Apabila anggaran menghendaki fungsi sebagai alat dalam perencanaan maupun pengendalian, maka anggaran harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut. Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam system manajemen dan organisasi. Adanya sistem akuntansi yang memadai dalam melaksanakan anggaran. Adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi. Adanya dukungan dari pelaksana mulai dari tingkat atas sampai yang paling bawah. Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah. Pada pasal 62 PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pembiayaan pendidikan terdiri dari: (1) biaya investasi, yang meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap; (2) biaya personal, yang meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran

secara teratur dan berkelanjutan; (3) biaya operasi, yang meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji; bahan atau peralatan pendidikan habis pakai; serta biaya operasi pendidikan tak langsung berupa air, pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, jasa telekomunikasi, dan lain sebagainya.

Penggunaan seluruh dana sekolah harus dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, penggunaan seluruh dana sekolah harus dilakukan dengan tertib dan mudah dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang terkait. Pelaksanaan kegiatan penggunaan dana harus mengacu kepada RAPBS yang telah ditetapkan. Pembukuan uang masuk dan keluar harus dilakukan secara teliti dan transparan.

Pembiayaan merupakan inti dari setiap kegiatan yang dilaksanakan karena pengelolaan suatu organisasi tidak terlepas dari pembiayaan yang harus dikelola sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipertanggung jawabkan kepada seluruh pihak yang terkait, salah satunya tingkat satuan pendidikan yang tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya dana untuk membiayai setiap proses pembelajaran, pembiayaan sangat diperlukan untuk kesejahteraan guru, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, serta kebutuhan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, dimana setiap kebutuhan yang terkait dengan kebutuhan tersebut telah tertuang dalam RAPBS ( Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah ), sehingga pengelola keuangan sekolah harus berpedoman kepada RAPBS ( Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah ) tersebut.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anggaran merupakan suatu perencanaan pembiayaan yang dilakukan untuk pelaksanaan pendidikan. Anggaran tersebut berupa pendapatan dan belanja yang diselenggarakan dalam kegiatan proses pembelajaran yang disusun dalam bentuk RAPBS. Anggaran yang diperoleh bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diperuntukkan bagi peserta didik yang secara ekonomi kurang mampu dalam menempuh pendidikan.

## **2.3. Penyelenggaraan Pendidikan**

### **2.3.1. Pengertian Penyelenggaraan Pendidikan**

UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjabarkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan meliputi: Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan akan dapat membentuk karakter peserta didik, dimana tujuan utama pendidikan itu sendiri adalah untuk mendidik anak bangsa melalui proses pembelajaran, dan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri.

Jadi penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencerdaskan bangsa yang dilakukan oleh suatu instansi berupa sarana pendidikan seperti sekolah dan universitas. Dengan demikian gerakan pemerintah serta dukungan pemerintah sangat dibutuhkan dalam

menggerakkan pendidikan demi mencerdaskan putra-putri bangsa. Terutama dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga ke tingkat perguruan tinggi.

### **2.3.2. *Good Governance***

World Bank mendefinisikan *good governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal and political framework bagi tumbuhnya aktivitas usaha. Sedangkan menurut *United Nations Development Program (UNDP)*, tata pemerintahan adalah penggunaan wewenang ekonomi politik dan administrasi guna mengelola urusan-urusan negara pada semua tingkat. Tata pemerintahan mencakup seluruh mekanisme, proses dan lembaga-lembaga dimana warga dan kelompok-kelompok masyarakat mengutarakan kepentingan mereka, menggunakan hak hukum, memenuhi kewajiban dan menjembatani perbedaan-perbedaan diantara mereka.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip dari *good governance*. Pelaksanaan *good governance* sangat diperlukan untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada suatu organisasi. Perwujudan tata kelola yang baik (*good governance*) dan bersih secara umum harus berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan dan transparansi, akuntabilitas, efektif dan efisien, menjunjung tinggi supremasi hukum, demokrasi, responsif, dan membuka partisipasi masyarakat, merupakan tuntutan sekaligus kebutuhan yang mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan (Setyawan, 2015). *Good governance* juga perlu diterapkan di lembaga pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XIII mengenai Pendanaan Pendidikan, bagian ketiga tentang Pengelolaan Dana Pendidikan Pasal 48 ayat (1) berbunyi bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Artinya

pengelolaan dana pendidikan harus dikelola dengan prinsip transparansi atau keterbukaan dan akuntabilitas, baik dana yang berasal dari Pemerintah maupun masyarakat luas. *Transparan*, yaitu kebebasan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik. *Responsif*, yaitu kecepatan dan daya tanggap lembaga publik dalam memberikan layanan kepada *stakeholder*. *Consensus Orientation*, yaitu berorientasi pada kepentingan masyarakat luas. *Equity*, yaitu setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh kesejahteraan dan keadilan. *Efektif dan efisien*, yaitu pengelolaan sumber daya publik dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna. *Akuntabilitas*, yaitu pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. *Strategic vision*, yaitu penyelenggara pemerintahan dan masyarakat harus memiliki visi jauh kedepan. Dari karakteristik tersebut di atas, setidaknya terdapat tiga hal yang dapat memperbaiki pengelolaan anggaran di sekolah, yaitu penciptaan transparansi, akuntabilitas publik dan *value for money* (*economy, efficiency, dan effectiveness*).

## **2.4. Transparansi**

### **2.4.1. Pengertian Transparansi**

Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga, dan informasi perlu diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau. Transparansi adalah minat dan upaya untuk saling kontrol melalui pemberian informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu dalam aspek kebijakan anggaran, dokumen anggaran, laporan pertanggungjawaban, terakomodasinya usulan bagi publik, dan terdapat sistem pemberian informasi bagi publik. Transparansi adalah informasi yang berkaitan dengan organisasi mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, mudah dipahami, jelas, dan benar, baik informasi keuangan, program, kinerja dan lain-lain (Utama, Daniel Aditya Dan Setyani, 2014).

Transparansi adalah sebagai penyediaan informasi tentang pemeritahan bagi publik dan dijaminnya kemudahan di dalam memperoleh informasi-



informasi yang akurat dan memadai (Umami & Nurodin, 2017). Para pengelola wajib menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan dalam menyampaikan informasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi maksudnya adalah bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar dan tepat waktu kepada semua pihak pemangku kepentingan (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016).

Prinsip-prinsip transparansi informasi di sekolah menurut (Utama, Daniel Aditya Dan Setyani, 2014) meliputi:

1. Mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan ataupun masyarakat.
2. Mudah dipahami dan jelas.
3. Benar atau tidak menyesatkan.

Indikator dari transparansi adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan informasi yang jelas tentang tanggung jawab
2. Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar atau permintaan membayar uang suap
3. Kemudahan akses Informasi
4. Meningkatkan arus Informasi melalui kerja sama dengan media massa dan lembaga non pemerintah.

Prinsip transparansi pengelolaan pendidikan menurut PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan merupakan prinsip yang dilakukan dengan memenuhi asas kepatutan dan tata kelola yang baik oleh pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan. Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Bentuk transparansi, Nandiarossa( 2013) yaitu:

1. Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur, biaya, dan tanggung jawab.
2. Kemudahan akses informasi.
3. Menyusun suatu mekanisme pengaduan.

#### 4. Meningkatkan arus informasi.

Dalam hal ini, sekolah perlu menggunakan berbagai macam media komunikasi seperti melalui brosur, leaflet, pengumuman melalui koran, radio serta televisi lokal. Jadi transparansi merupakan keterbukaan suatu pihak dalam pengelolaan anggaran sehingga dapat memberikan informasi bagi lain pihak. Sehingga pihak pengelola anggaran akan dapat kepercayaan dari pihak – pihak yang membutuhkan informasi tentang anggaran yang menyangkut dengan kesejahteraan masyarakat.

#### **2.4.2. Tujuan Transparansi**

Transparansi apabila ditinjau dari institusi pendidikan, dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana setiap orang yang terkait dengan pendidikan (*stakeholder*), mengetahui dan terlibat aktif dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan kebijakan sekolah, Raeni ( 2014).

Beberapa tujuan transparansi dalam sekolah antara lain:

1. Untuk membangun kepercayaan dan keyakinan kepada sekolah bahwa sekolah merupakan organisasi pelayanan pendidikan yang bersih, bersih dalam arti tidak korupsi, kolusi dan nepotisme.
2. Untuk menciptakan kepercayaan timbal balik antara sekolah dan masyarakat melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat.
3. Untuk menyediakan informasi keuangan yang terbuka bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good governance*).

Dengan adanya informasi publik yang dapat diakses oleh masyarakat, maka akan menjadi sarana pengawasan publik terhadap kinerja penyelenggara negara, badan publik atau sesuatu yang berkaitan dan berakibat pada kepentingan publik. Dan karenanya akan membantu menciptakan sekolah / pemerintahan yang bersih, efisien, dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) yang umumnya terjadi pada sistem pemerintahan yang tertutup.

Transparansi akan mengurangi tingkat ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengelolaan anggaran sekolah, Sekolah

dapat menyediakan akses informasi yang jelas tentang perencanaan, prosedur pelaksanaan dan pertanggungjawaban, Adanya musyawarah yang melibatkan pihak komite dan orang tua siswa serta Keterbukaan proses pengelolaan anggaran dan keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan anggaran sekolah.

### **2.4.3. Indikator Transparansi**

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai, Raeni (2014). Menurut Sutejo dalam M.Hidayat Dwi Setyawan (2015) Transparansi sekolah ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut:

1. Keterbukaan kebijakan anggaran sekolah.
2. Keterbukaan informasi kepada publik.
3. Adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh, dan tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, beberapa prinsip yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain, adanya keterbukaan informasi yang mudah dipahami oleh pihak intern sekolah, adanya publikasi mengenai detail keuangan Sekolah, adanya laporan berkala mengenai pengelolaan Anggaran sekolah tersebut yang harus dilakukan oleh pihak sekolah SMPN 1 Hiliran Gumanti. Prinsip transparansi menciptakan kepercayaan timbal balik antara masyarakat dan pihak intern sekolah melalui penyediaan informasi yang akurat dan memadai.

### **2.4.4. Indikator keberhasilan transparansi**

Dalam Ristya Dwi Anggraini (2013) Transparansi dalam pengelolaan anggaran tertuang dalam program RKAS yang dapat diperlukan dalam rangka meningkatkan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Meningkatnya keyakinan masyarakat kepada sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan
2. Meningkatnya partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam

penyelenggaraan sekolah.

3. Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah
4. Berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam suatu pendidikan transparansi merupakan suatu keterbukaan mengenai anggaran yang dikelola oleh pihak sekolah terhadap pihak-pihak yang terkait, dengan tujuan untuk saling membangun kepercayaan antara pihak sekolah dengan pihak luar atau masyarakat, serta untuk menyediakan informasi keuangan yang terbuka bagi masyarakat agar terciptanya penyelenggaraan pemerintah yang baik.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa transparansi merupakan suatu keterbukaan informasi mengenai anggaran dan pembiayaan serta informasi kebijakan yang dikelola oleh pihak sekolah dan pihak-pihak yang terkait dengan anggaran tersebut dan keterbukaan terhadap kebijakan yang diambil oleh pemimpin sekolah dalam manajemen sekolah tersebut. Adapun tujuannya adalah untuk membangun kepercayaan pemerintah, orang tua siswa, masyarakat terhadap pihak sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, serta menyediakan informasi keuangan bagi masyarakat.

## **2.5. Akuntabilitas**

### **2.5.1. Pengertian akuntabilitas**

Akuntabilitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Accountability*, yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas menurut Widodo (2011:67) yaitu merupakan sebagai konsep yang berkenaan dengan standar eksternal yang menentukan kebenaran suatu tindakan birokrasi. Sedangkan menurut Halim (2012:255) adalah pertanggungjawaban yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga atas segala tindakannya yang ditujukan kepada yang memberi wewenang. Dari beberapa pengertian di atas akuntabilitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti akuntabilitas dapat diartikan

sebagai kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak lanjut dan kegiatan seseorang atau lembaga terutama dibidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi.

Undang- Undang Nomor 28 Pasal 7 Tahun 1999 tentang Perbankan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “Asas Akuntabilitas” adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Oleh sebab itu seseorang yang mendapatkan amanat harus mempertanggungjawabkannya kepada orang-orang yang memberinya kepercayaan. Menurut Windarti (2015) pengelola keuangan adalah orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan keuangan di sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada semua *stakeholders* di sekolah. Pengelola keuangan sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan dana untuk pendidikan dan pelaporan dana tersebut, hak dan kewenangan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan tersebut sebagai berikut:

1. Keputusan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi setiap warga yang membutuhkan.
2. Membuat suatu keputusan, setiap keputusan sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, sesuai prinsip administrasi yang benar.
3. Akurasi dan kelengkapan informasi.
4. Penjelasan sasaran kebijakan yang diambil dan dikomunikasikan.
5. Kelayakan dan konsistensi.
6. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya atau anggaran yang dikelola dalam pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan

kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.

Sumber daya ini merupakan masukan bagi individu maupun unit organisasi yang seharusnya dapat diukur dan diidentifikasi secara jelas. Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang harus dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk bagi setiap guru dan karyawan yang ada di sekolah sehingga tercapai kelancaran dan keterpautan dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

### **2.5.2. Tujuan Akuntabilitas**

Annisanigrum (2010:1) mengatakan “akuntabilitas adalah mempertanggung jawabkan pengelolaan sumberdaya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik”. Menurut Abdul Halim dan Muhammad Iqbal (2012:83), akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban. Adapun tujuan akuntabilitas menurut Nandiarossa (2013) adalah:

1. Untuk menciptakan kepercayaan publik terhadap sekolah.
2. Untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah sebagai salah satu syarat untuk terciptanya sekolah yang baik dan terpercaya.
3. Untuk menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Tujuan akuntabilitas pengelolaan anggaran adalah agar terciptanya kepercayaan publik terhadap sekolah. Kepercayaan publik yang tinggi terhadap sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi pula terhadap pengelolaan manajemen sekolah. Sekolah akan dianggap sebagai agen bahkan sumber perubahan masyarakat. Jadi tujuan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran sekolah adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja sekolah sebagai salah satu syarat untuk terciptanya sekolah yang baik dan terpercaya. Penyelenggara sekolah harus memahami bahwa mereka harus mempertanggungjawabkan hasil kerja kepada publik.

### **2.5.3. Indikator Akuntabilitas**

Akuntabilitas sangat penting untuk mempertanggung jawabkan setiap

program/kebijakan baik secara proses atau hasilnya. Di sisi lain, partisipasi pimpinan dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan, diperlukan untuk menciptakan akuntabilitas dalam penyusunan dan pengawasan anggaran. Menurut Boy dan siringoringo dalam M.Hidayat Setyawan (2015) Indikator akuntabilitas meliputi:

1. Sekolah melaksanakan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dalam membuat laporan keuangan.
2. Adanya pelaporan keuangan secara periodic
3. Keterlibatan semua pihak dalam penyusunan RAPBS

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang ada mengenai akuntabilitas, prinsip akuntabilitas dapat dicapai berdasarkan indikator dan alat ukur yang telah ditentukan. dari indikator diatas maka akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran dapat meningkatkan kepercayaan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

#### **2.5.4. Indikator Keberhasilan Akuntabilitas**

Nandiarossa (2013) menyebutkan untuk mengukur berhasil tidaknya akuntabilitas dalam manajemen berbasis sekolah, dapat dilihat pada beberapa indikator, sebagai berikut :

1. Meningkatnya kepercayaan dan kepuasan publik terhadap sekolah.
2. Tumbuhnya kesadaran publik tentang hak untuk menilai terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
3. Meningkatnya kesesuaian kegiatan- kegiatan sekolah dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.
4. Berkurangnya kasus- kasus Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN) di sekolah.

Keempat indikator di atas dapat dipakai oleh sekolah untuk mengukur akuntabilitas sekolah telah mencapai hasil yang diinginkan. Tidak saja publik merasa puas, tetapi sekolah akan mengalami peningkatan dalam berbagai macam hal.

Dari uraian diatas diambil kesimpulan bahwa Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban atas setiap kegiatan yang dilaksanakan, terutama mengenai pembiayaan dan kebijakan-kebijakan harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan proses kegiatan dan hasil yang dicapai. Pertanggungjawaban tersebut akan dapat menciptakan suatu kepercayaan pemerintah, masyarakat terhadap sekolah serta akan terciptanya kinerja pihak sekolah dalam meningkatkan mutu atau kualitas sekolah dengan baik.

## **2.6. Kerangka Berpikir**

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) no 48 tahun 2008 pasal 50 tentang sumber pendanaan pendidikan dijelaskan bahwa sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. Prinsip keadilan berarti bahwa besarnya pendanaan pendidikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Prinsip kecukupan berarti bahwa pendanaan pendidikan cukup untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

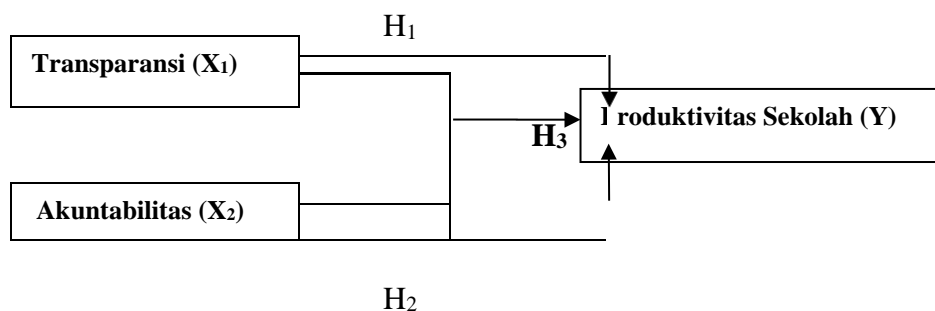
Prinsip keberlanjutan berarti bahwa pendanaan pendidikan dapat digunakan secara berkesinambungan untuk memberikan layanan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dari hasil observasi, tingkat transparansi penggunaan anggaran SMP N 1 Hiliran Gumanti masih belum teruji. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang ada bahwa sekolah hanya membeberkan hasil penggunaan dana mereka kepada pihak terkait misalnya Badan Pemeriksa Keuangan dan Dinas pendidikan, tidak kepada masyarakat secara umum. Padahal dengan adanya keterbukaan dari pihak sekolah, kepercayaan masyarakat kepada sekolah tersebut juga akan semakin meningkat. Namun, karena tingkat transparansi SMP N 1 Hiliran Gumanti masih belum teruji, dapat diindikasikan bahwa akuntabilitas sekolah tersebut juga belum dapat dikatakan tinggi.

Rendahnya tingkat akuntabilitas menyebabkan rawan tindak pidana korupsi yang dewasa ini telah “menggerogoti” hampir setiap institusi pemerintahan. Uraian di atas mendasari peneliti untuk meneliti lebih lanjut



terkait dengan pengaruh prinsip keadilan, transparansi, serta akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas sekolah, dalam hal ini SMP N 1 Hiliran Gumanti sebagai objek penelitian karena memiliki keluaran prestasi menengah di kecamatan Hiliran Gumanti kabupaten Solok. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang pengelolaan keuangan sekolah tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan sekolah bagi *stakeholders* di bidang pendidikan.

### 2.1 Gambar Kerangka berfikir



### 2.7. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> (Transparansi) terhadap Y (Produktivitas Sekolah)  
 Variabel X<sub>1</sub> adalah transparansi pengelolaan anggaran dan variabel Y adalah produktivitas sekolah. Hipotesis dalam variabel ini adalah terdapat pengaruh transparansi pengelolaan anggaran yang signifikan terhadap produktivitas sekolah, yang dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Dwi Setyawan (2015) dengan pengaruhnya sebesar 18,23% dan penelitian yang dilakukan oleh Nuzul Ibnu Hajar (2017) memperoleh hasil bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan anggaran. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :  
 H : transparansi pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktivitas sekolah
2. Pengaruh variabel X<sub>2</sub> (Akuntabilitas) terhadap Y (Produktivitas Sekolah)  
 Variabel X<sub>2</sub> adalah akuntabilitas pengelolaan anggaran dan variabel Y

adalah produktifitas sekolah. Hipotesis dalam variabel ini adalah terdapat pengaruh akuntabilitas pengelolaan anggaran yang signifikan terhadap produktifitas sekolah, yang dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Dwi Setyawan ( 2015 ) dengan pengaruhnya sebesar 16,89% dan Nuzul Ibnu Hajar ( 2017 ) memperoleh hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan anggaran. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : akuntabilitas pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktifitas sekolah

3. Pengaruh variabel X1 (Transparansi), X2 (Akuntabilitas) terhadap Y (Produktivitas Sekolah)

Variabel X1 adalah transparansi pengelolaan anggaran, variabel X2 adalah akuntabilitas pengelolaan anggaran dan Y adalah produktifitas sekolah. Jadi hipotesis nya adalah terdapat pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran yang signifikan terhadap produktifitas sekolah, yang dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Dwi Setyawan ( 2015 ) dengan pengaruhnya sebesar 75,9% dan Nuzul Ibnu Hajar ( 2017 ) memperoleh hasil bahwa transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan anggaran. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran berpengaruh secara simultan terhadap produktifitas sekolah

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat dan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara

random. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang ditentukan. Peneliti akan mengumpulkan data dan menyajikan data dari SMPN 1 Hiliran Gumanti yang akan dapat memberikan gambaran jelas atas objek penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer sehingga teknik pengumpulan datanya yaitu dengan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, dimana jawaban dari pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner sudah diarahkan oleh peneliti, sehingga responden dapat memilih jawaban yang disediakan yang menurut responden pernyataan tersebut sesuai dengan pendapatnya.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah SMPN 1 Hiliran Gumanti, yang terletak di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Penelitian ini dipilih di Kecamatan Hiliran dengan pertimbangan dan mempermudah jangkauan informasi dan kemudahan dalam memperoleh data yang dibutuhkan, ketersediaan tenaga dan efisiensi biaya dan pertimbangan lain yaitu peneliti yang bertempat tinggal di Kecamatan Hiliran Gumanti sehingga penelitian yang dilakukan dapat selesai tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan.

### **3.3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan berupa data primer dimana data yang diperoleh langsung dari sumbernya supaya data yang diperoleh mempermudah peneliti dalam mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, data yang diminta berupa pertanyaan dalam bentuk angket yang diajukan langsung kepada responden

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengisian angket. Penelitian ini akan memperoleh data yang lebih valid bila data diperoleh dengan melakukan pengisian angket oleh responden. Pengisian angket yang dilakukan di maksudkan untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan

Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah di SMP N 1 Hiliran Gumanti Adapun yang menjadi target dalam pengisian angket dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bendahara BOS, Bendahara Rutin, Guru, staf dan Komite SMPN 1 Hiliran Gumanti.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2010:199). Dalam penelitian ini teknik kuesioner digunakan untuk mengetahui variabel transparansi, efektifitas dan produktifitas sekolah. Kuesiner dalam penelitian ini menggunakan tipe pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban yang singkat atau mengharapkan responden memilih alternatif jawaban yang telah tersedia, Sugiyono, (2010:201). Jawaban dari kuesioner diukur dengan skala likert dimana setiap responded akan memberikan checklist (√) pada kolom yang ditentukan. Untuk analisis kuantitatif, maka setiap jawaban akan diberi skor dengan rincian sebagai berikut :

- |                                    |   |
|------------------------------------|---|
| 1. Sangat Setuju diberi skor       | 5 |
| 2. Setuju diberi skor              | 4 |
| 3. Ragu – Ragu diberi Skor         | 3 |
| 4. Tidak Setuju diberi skor        | 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju diberi skor | 1 |

### **3.5. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 responden yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara rutin, bendahara BOS, staf tata usaha, , guru dan komite sekolah SMPN 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Metode Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau biasa disebut dengan istilah sensus. *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, Sugiyono (2010:124).

### 3.6. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X):

#### 1. Variabel Terikat (Y)

##### a. Produktivitas

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produktivitas sekolah. produktivitas sekolah adalah tingkat pencapaian yang dihasilkan dari setiap *input* yang dikeluarkan sehingga dapat diukur efektivitas maupun efisiensi dari suatu proses pendidikan. Adapun Indikator dari produktivitas sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Keefektifan
- 2) Efisiensi Internal
- 3) Efisiensi Eksternal
- 4) Mutu Lulusan.

(PartonoThomas , 2013)

#### 2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu Transparansi (X1), dan Akuntabilitas (X2).

##### a. Transparansi

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

Indikator transparansi meliputi:

- 1) Keterbukaan kebijakan anggaran sekolah.
- 2) Keterbukaan laporan pertanggung jawaban.
- 3) Adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh, dan tepat waktu.

(Sutejo dalam M.Hidayat Dwi Setyawan, 2015)

##### b. Akuntabilitas

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Indikator Akuntabilitas meliputi:

- 1) Sekolah melaksanakan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dalam membuat laporan keuangan
- 2) adanya pelaporan keuangan secara periodic
- 3) Keterlibatan semua pihak dalam penyusunan RAPBS.

(Menurut Boy dan siringoringo dalam M.Hidayat Setyawan, 2015)

**Tabel 3.1**

**Nama Variabel, Defenisi Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran**

Nama Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Transparansi ( X1)	Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai  (Raeni, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keterbukaan kebijakan anggaran sekolah.</li> <li>2) Keterbukaan informasi kepada publik.</li> <li>3) Adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh, dan tepat waktu.</li> </ol>	Likert

		(Sutejo dalam M.Hidayat Dwi Setyawan, 2015)	
Akuntabilitas (X2)	<p>Akuntabilitas adalah mempertanggung jawabkan pengelolaan sumberdaya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik</p> <p>Annisanigrum (2010:1)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah melaksanakan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dalam membuat laporan keuangan.</li> <li>2. Adanya pelaporan keuangan secara periodic</li> <li>3. Keterlibatan semua pihak dalam penyusunan RAPBS</li> </ol> <p>(Menurut Boy dan siringoringo dalam M.Hidayat Setyawan, 2015)</p>	
Produktivitas Sekolah (Y)	<p>produktivitas sekolah adalah tingkat pencapaian yang dihasilkan dari setiap <i>input</i> yang dikeluarkan sehingga dapat diukur efektivitas maupun efisiensi dari suatu proses pendidikan</p> <p>( Raeni, 2014 )</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keefektifan</li> <li>2) Efisiensi Internal</li> <li>3) Efisiensi Eksternal</li> <li>4) Mutu Lulusan.</li> </ol> <p>(PartonoThomas, 2013)</p>	

### **3.7. Metode Analisis Data**

#### **3.7.1. Uji Kualitas Data**

##### **1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Dimana masing-masing item akan dilihat dari nilai signifikansinya, jika taraf signifikansi kurang dari 5% (0,05), maka dikatakan item kuisioner tersebut valid dan dapat digunakan, namun apabila taraf signifikansi lebih dari 5% (0,05), maka dikatakan item kuisioner tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan. Tujuan uji validitas adalah mengukur sah atau tidaknya suatu alat ukur. Apabila angka  $|r \text{ hitung}| > r \text{ tabel}$ , maka penelitian dikategorikan valid dan apabila terjadi sebaliknya,  $|r \text{ hitung}| < r \text{ tabel}$ , maka penelitian dikategorikan tidak valid. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan menggunakan Program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Suatu data dapat dikatakan valid apabila *Pearson Correlation* lebih besar dari  $r \text{ tabel}$ .

##### **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Arikunto (2010) menyatakan reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengolahan data untuk uji reliabilitas



dalam penelitian menggunakan program SPSS. Nunnally dalam Ghozali (2011) mengatakan suatu instrumen dapat dikatakan reliabilitas jika pada uji signifikansi, nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*. Perhitungan reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan  $\alpha$  dinilai reliabel jika  $> 0,60$  (60%).

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Apabila ini dilanggar maka uji statistik dikatakan tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk melakukan kedua analisis tersebut dapat menggunakan bantuan program SPSS. Data yang baik yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah data yang telah terdistribusi secara normal Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *Kolmogrov Smirnov*. Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Angka signifikansi (SIG)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- Angka signifikansi (SIG)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### **2. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol, Ghazali (2011:105). Untuk melakukan uji multikolonieritas dapat menggunakan bantuan program SPSS. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolonieritas maka tidak ada korelasi

independen yang nilainya lebih dari 95%, dan jika nilai toleransi kurang dari 0,10 artinya terjadi multikolonieritas. Sedangkan berdasarkan nilai VIF yaitu, jika  $VIF < 10,00$  artinya tidak terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika  $VIF > 10,00$  artinya terjadi multikolonieritas.

### **3. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah model regresi yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Untuk melakukan uji Heterokedastisitas dapat menggunakan bantuan SPSS. Jika yang terjadi adalah varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika yang terjadi berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot* yang menguji nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika titik – titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen produktifitas sekolah berdasarkan masukan variabel independen transparansi dan akuntabilitas.

#### **3.7.3. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik analisis regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk memprediksi variabel terkait. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turun) variabel dependen, bila dua variabel atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktator dimanipulasi (dinaikkan dan diturunkan). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk

mengetahui pengaruh antara variabel bebas (transparansi dan akuntabilitas) terhadap variabel terikat ( Produktivitas Sekolah ). Dalam ilmu statistika, teknik yang umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel adalah analisis regresi. Model matematis dalam menjelaskan hubungan antarvariabel dalam analisis regresi menggunakan persamaan regresi, Alfigari (2000).

Menurut Sugiyono (2013:275) analisis regresi lenier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependent, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Sekolah

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = koefisien regresi X<sub>2</sub>

X<sub>1</sub> = Transparansi

X<sub>2</sub> = Akuntabilitas

Untuk menganalisis regresi berganda, dapat menggunakan bantuan dari program SPSS.

#### **3.7.4. Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial (terpisah) dengan menggunakan bantuan program SPSS bisa diketahui pengaruh tersebut. Menurut Ghozali (2012;44) Adapun kriteria pengujian dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut :

a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas (P Value) > 0,05 maka Hipotesis diterima

Artinya tidak ada pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas

transparansi dan akuntabilitas terhadap variabel terikat Produktivitas sekolah yang telah diuji tersebut.

- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas (P Value)  $< 0,05$  maka Hipotesis ditolak.

Artinya ada pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas transparansi dan akuntabilitas dengan variabel terikat produktivitas sekolah yang telah diuji tersebut.

## 2. Uji Simultan ( Uji F )

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Ghozali, 2011:98). Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas transparansi dan akuntabilitas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat produktivitas sekolah. Untuk melakukan uji F dapat menggunakan bantuan program SPSS. Adapun cara untuk pengambilan keputusan dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka Hipotesis diterima  
Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas transparansi dan akuntabilitas terhadap variabel terikat Produktivitas Sekolah
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka Hipotesis ditolak.  
Artinya ada pengaruh antara variabel bebas transparansi dan akuntabilitas terhadap variabel terikat Produktivitas sekolah

### 3.7.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011:97) Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi ( $R^2$ ) keseluruhan. Nilai  $R^2$  adalah nol dan satu.  $R^2$  mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikatnya. Jadi untuk menentukan koefisien determinasi digunakan  $R^2$  yang mendekati 1 (satu).

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum SMPN 1 Hiliran Gumanti

#### **4.1.1. Sejarah singkat SMPN 1 Hiliran Gumanti**

SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti beroperasi pada tahun 1983 yang pada saat itu di namakan SMP Talang Babungo, dan mulai pendirian sekolah ini semenjak tahun 1987. Selanjutnya pada tahun 1990 an SMP Talang Babungo berganti nama dengan SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti. Pada tahun 2005 terjadi peleburan kecamatan dan SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti di ganti dengan nama SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti.

Tujuan sekolah mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, yaitu “Meletakkan Dasar Kecerdasan, Pengetahuan dan kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti terletak di Jalan Padang laweh Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti berada di antara dua sekolah menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Negeri 1 Hiliran Gumanti dan Sekolah Menengah Atas ( SMA ) Negeri 1 Hiliran Gumanti.

#### **4.1.2. Visi dan Misi SMPN 1 Hiliran Gumanti**

**Visi SMPN 1 Hiliran Gumanti :**

**“ Berprestasi di Bidang Akademik non Akademik Dilandasi Agama dan Adat “**

Indikator Visi:

1. Tercapainya Penyempurnaan dan pengembangan kurikulum SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti.
2. Terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal setiap mata pelajaran .
3. Tercapainya kelulusan dengan nilai rata-rata di atas standar Nasional
4. Unggul dalam sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan

5. Unggul dalam sarana dan prasarana
6. Unggul dalam manajemen sekolah
7. Unggul dalam standar penilaian akademik dan non akademik
8. Unggul dalam SDM yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan mematuhi norma adat

#### **Misi SMPN 1 Hiliran Gumanti :**

Adapun Misi dari SMPN 1 Hiliran Gumanti adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang sempurna secara kontiniu
2. Mewujudkan peningkatan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
3. Mewujudkan peningkatan kuantitas dan kualitas kelulusan
4. Mewujudkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah.
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel.
7. Mewujudkan sistem pengembangan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Nasional
8. Mewujudkan penghayatan terhadap ajaran agama dan adat dalam setiap aktivitas.

#### **4.1.3. Tujuan SMPN 1 Hiliran Gumanti**

Adapun tujuan pendidikan pada SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum secara kontiniu
2. Terwujudnya pembelajaran aktif,kreatif,inovatif dan menyenangkan.
3. Tercapainya peningkatan nilai rata-rata ujian nasional (UN)
4. Terwujudnya kuantitas dan kualitas kelulusan
5. Meningkatnya profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.

6. Terwujudnya pengembangan sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah.
7. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel.
8. Terwujudnya sistem pengembangan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Nasional.
9. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman dan ASRI

**Motto SMPN 1 Hiliran Gumanti :**

“ Melayani Pendidikan Berkualitas Adalah Komitmen Kami “

**4.1.4. Struktur Organisasi SMPN 1 Hiliran Gumanti**

- |                                |                            |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. Pimpinan                    | : Yulmilastri, S.Pd.MM     |
| 2. Wakil Kurikulum/ Guru       | : Herlina, S.Pd.MM         |
| 3. Wakil Kesiswaan/Guru        | : Noverma, S.Pd            |
| 4. Pelaksana Kepala Tata Usaha | : Roziana Fitri, S.Pd.SD   |
| 5. Staf TU / Operator Computer | : Yulita Elmida            |
| 6. Pustakawan/Guru             | : Yulhermita, S.PdI        |
| 7. Bendahara BOS/Guru          | : Rini Kostri Suci, S.Pd   |
| 8. Bendahara Rutin/Guru        | : Syafnila Handayani, S.Pd |
| 9. Pemegang Inventaris/Guru    | : Novierti, S.Pd           |
| 10. Penjaga Sekolah            | : Masri                    |

**4.1.5. Karakteristik Responden**

Populasi penelitian ini adalah pengelola keuangan yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan sekolah serta guru, karyawan dan komite sekolah. Pengelola keuangan sekolah meliputi kepala sekolah dan bendahara. Responden berasal dari SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti. Kuisisioner diberikan kepada responden sebanyak 34. Karakteristik responden bertujuan untuk menjelaskan karakteristik seluruh pegawai menurut : usia, jenis kelamin, jabatan, masa kerja dan pendidikan.

Data rincian penyebaran dan pengembalian kuisisioner sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Responden Rate**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Kuesioner</b>	<b>Persentase</b>
Jumlah Kuesioner yang disebar	34	100
Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	4	11,77
Jumlah Kuesioner yang diterima	30	88,23
Kuesioner yang tidak lengkap	0	0
Kuesioner yang diolah ( <i>Respond Rate</i> )	30	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan data dalam tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah kuisisioner yang disebar ke responden sejumlah 34 orang (100%). Dari jumlah kuisisioner tersebut yang dikembalikan sebanyak 30 responden (11,77%). Jumlah kuisisioner yang tidak lengkap sebanyak 0 responden (0%). Kuisisioner yang tidak kembali dikarenakan beberapa penyebab antara lain pengembalian melebihi batas waktu yang ditentukan sebanyak 4 responden (11,77%). Dan kuisisioner yang di olah sebanyak 30 Responden ( 88,23% ).

Responden penelitian ini berjumlah 34 orang. Data demografi responden disajikan dalam tabel berikut ini hanya responden yang mengembalikan kuisisioner sebanyak 30 responden dan dikelompokkan berdasarkan: (1) Usia, (2) Jabatan , (3) Jenis Kelamin, (4) lama bekerja, (5) Pendidikan. Karakteristik demografi responden yang merupakan pengelola keuangan sekolah berdasarkan data kuisisioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden**

<b>Profil Responden</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
-------------------------	------------------------------	---------------------------



Usia	20 – 30 tahun	6	20
	31 – 40 tahun	10	33
	41 – 50 tahun	7	23
	> 50 tahun	7	23
Jabatan	Kepala Sekolah	1	3,3
	Wakil Kepsek	2	6,7
	Bendahara	2	6,7
	Guru	18	60
	TU	2	6,7
	Komite	5	16,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	20
	Perempuan	24	80
Masa Kerja	1-5 tahun	14	47
	6-10 tahun	5	17
	11-20 tahun	4	13
	20-30 ahun	4	13
	> 30 tahun	3	10
Pendidikan	SLTA	4	13
	S.1	23	77
	S.2	3	10

*Sumber : Data Primer, diolah 2019*

Karakteristik berdasarkan umur menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu sekolah di SMPN 1 Hiliran Gumanti, karena secara psikologis dapat membedakan seseorang dalam cara berpikir, bersikap dan berperilaku. Hasil penelitian diketahui mayoritas responden berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 33,3%. Dilihat dari segi usia di SMPN 1 Hiliran Gumanti memiliki guru dan tenaga kependidikan yang sudah senior yaitu yang rentang usianya 41-50 tahun berjumlah 7 orang atau 23,3% dan usia diatas 50 tahun sebanyak 7 orang atau 23,3%, sedangkan yang sisanya masih berusia produktif berjumlah 6 orang atau 20%.

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dalam penelitian ini lebih dominan kepada guru sebanyak 18 orang atau 60% dan lebihnya terdiri dari Kepala Sekolah 1 orang atau 3,3% , Wakil kepala sekolah 2 orang atau 6,7%, bendahara 2 orang atau 6,7% , Staf 2 orang atau 6,7% dan Komite Sekolah 5 orang atau 16,7%.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.3 menunjukkan jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu 24 orang atau 80% dibandingkan laki-laki yang berjumlah hanya 6 orang atau 20%. Fakta ini menunjukkan ketidak seimbangan guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMPN 1 Hiliran Gumanti karena untuk pendidik di tingkat SMP lebih membutuhkan guru dan tenaga kependidikan laki-laki apalagi dalam meningkatkan disiplin terhadap siswa atau peserta didik.

Karakteristik responden dilihat dari masa kerja responden berpengalaman dengan kisaran 11-20 tahun yaitu 13,3% dan di usia 21-30 tahun yaitu sebesar 13,3% sedangkan masa kerja diatas 30 tahun sebanyak 3 orang atau 10% seterusnya. Dari usia diatas guru dan tenaga kependidikan sudah bisa disebut berpengalaman dalam mengajar dan mendidik karena guru tersebut sudah memiliki sertifikat pendidik dan akan lebih mampu menghadapi peserta didik dan saling menjaga sesama guru dalam lingkungan sekolah.

Karakteristik responden dari aspek pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan S1 sebanyak 23 orang atau 76,7% dan responden dengan pendidikan S2 sebanyak 3 orang atau 10%. Hasil ini menunjukkan fakta dilapangan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi kinerja adalah pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan maka kinerja akan semakin meningkat.

## 4.2. Uji Kualitas Data

### 4.2.1. Uji Validitas Data

Tujuan uji validitas adalah mengukur sah atau tidaknya suatu alat ukur. Apabila angka  $|r \text{ hitung}| > r \text{ tabel}$ , maka penelitian dikategorikan valid dan apabila terjadi sebaliknya,  $|r \text{ hitung}| < r \text{ tabel}$ , maka penelitian dikategorikan tidak valid. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Suatu data dapat dikatakan valid apabila *Pearson Correlation* atau  $r \text{ hitung}$  lebih tinggi dari  $r \text{ tabel}$ . Program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dapat digunakan untuk menganalisis data.

#### 1. Uji validitas variabel Transparansi (X1)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r \text{ hitung}$  dengan  $r \text{ tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel, jika  $r \text{ hitung}$  lebih besar dari  $r \text{ tabel}$  dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid dan membandingkan antara nilai  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka berkorelasi positif atau valid.

**Tabel. 4.3**

**Uji Validitas Data Variabel Transparansi (X1)**

Item pertanyaan	R hitung	r tabel	Keterangan

X1.1	0,581	0,374	Valid
X1.2	0,499	0,374	Valid
X1.3	0,457	0,374	Valid
X1.4	0,732	0,374	Valid
X1.5	0,587	0,374	Valid
X1.6	0,648	0,374	Valid
X1.7	0,754	0,374	Valid
X1.8	0,809	0,374	Valid

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Dalam uji validitas diatas dilakukan perbandingan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dengan membandingkan  $r_{hitung}$  kolom *Pearson Correlation* pada tabel 4.4 dengan  $r_{tabel}$  kolom *Product Moment* dengan signifikan 0,05 atau 5% untuk *degree of freedom (df) = n-2*, dimana  $n$  adalah jumlah responden penelitian sebanyak 30 responden diperoleh nilai  $(df) = 30-2 = 28$ , sehingga didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak valid.

Berdasarkan tabel 4.4transparansi (X1) dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 item pertanyaan yang dikatakan valid X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8 dimana  $r_{hitung}$  masing-masing item pertanyaan lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,374, yang membuktikan bahwa data tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

## 2. Uji validitas variabel Akuntabilitas (X2)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur

oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom*( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini n adalah jumlah sampel, jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid dan membandingkan antara nilai r hitung > r tabel, maka berkorelasi positif atau valid.

Setelah dilakukan analisis data untuk variabel Akuntabilitas (X2) ternyata terdapat dua pernyataan yang tidak valid yaitu terdapat pada pernyataan no 2 dan pernyataan nomor 6 sehingga untuk dapat melakukan analisis data selanjutnya perlu dilakukan analisis validasi data kembali setelah menghilangkan atau menghapus data yang tidak valid dengan menggunakan program SPSS. Sehingga diperoleh data yang valid sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas Data Variabel Akuntabilitas (X2)**

Item pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
X2.1	0,541	0,374	Valid
X2.2	0,060	0,374	Tidak Valid
X2.3	0,621	0,374	Valid
X2.4	0,630	0,374	Valid
X2.5	0,408	0,374	Valid
X2.6	0,371	0,374	Tidak Valid
X2.7	0,516	0,374	Valid

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan pada hasil uji validitas dengan korelasi bivariate dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan tentang Akuntabilitas

pengelolaan anggaran dalam Kuisisioner tidak semuanya valid. Item pernyataan transparansi terdiri dari 7 butir pernyataan dan dari tujuh item tersebut mempunyai nilai koefisien lebih dari 0,05. Dalam uji validitas diatas dilakukan perbandingan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dengan membandingkan  $r_{hitung}$  kolom *Pearson Correlation* dengan  $r_{tabel}$  kolom *Product Moment* dengan signifikan 0,05 atau 5% untuk *degree of freedom (df) = n-2*, dimana  $n$  adalah jumlah responden penelitian sebanyak 30 responden diperoleh nilai  $(df) = 30-2 = 28$ , sehingga didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak valid. Karena dari hasil uji diatas terdapat dua pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor dua dan pernyataan nomor enam maka akan dilakukan uji validitas kembali dengan menghapus pernyataan yang tidak valid tersebut. Sehingga dapat diperoleh hasil uji validitas ulang sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Uji Validitas Data Variabel Akuntabilitas (X2)**

Item pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
X2.1	0,492	0,374	Valid
X2.3	0,652	0,374	Valid
X2.4	0,663	0,374	Valid
X2.5	0,448	0,374	Valid
X2.7	0,487	0,374	Valid

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 Akuntabilitas pengelolaan Anggaran (X2) dapat disimpulkan bahwa 5 item pertanyaan yang dikatakan valid adalah X2.1, X2.3, X2.4, X2.5 , dan X2.7 dimana  $r_{hitung}$  masing-masing item pertanyaan lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa

$r_{hitung} > r_{tabel}$  0,374, yang membuktikan bahwa data tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

### 3. Uji validitas variabel Produktifitas Sekolah (Y)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel, jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid dan membandingkan antara nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka berkorelasi positif atau valid.

Setelah dilakukan analisis data untuk variabel Produktivitas (Y) ternyata terdapat satu pernyataan yang tidak valid yaitu terdapat pada pernyataan no 1 sehingga untuk dapat melakukan analisis data selanjutnya perlu dilakukan analisis validasi data kembali setelah menghilangkan atau menghapus data yang tidak valid dengan menggunakan program SPSS. Sehingga diperoleh data yang valid sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Uji Validitas Data Variabel Produktifitas Sekolah (Y)**

Item pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Y1	0,060	0,374	Tidak Valid
Y2	0,526	0,374	Valid
Y3	0,744	0,374	Valid
Y4	0,488	0,374	Valid
Y5	0,621	0,374	Valid
Y6	0,630	0,374	Valid

Y7	0,516	0,374	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji validitas dengan korelasi bivariante dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan tentang Produktifitas Sekolah dalam kuisisioner tidak semuanya valid. Item pernyataan Produktifitas Sekolah terdiri dari 7 butir pernyataan, terdapat satu pernyataan yang tidak valid pada pernyataan nomor 2 (dua) dan 6 pernyataan lainnya mempunyai nilai koefisien lebih dari 0,05. Dalam uji validitas diatas dilakukan perbandingan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dengan membandingkan  $r_{hitung}$  kolom *Pearson Correlation* dengan  $r_{tabel}$  kolom *Product Moment* dengan signifikan 0,05 atau 5% untuk *degree of freedom (df) = n-2*, dimana *n* adalah jumlah responden penelitian sebanyak 30 responden diperoleh nilai  $(df) = 30-2 = 28$ , sehingga didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak valid. Dengan adanya data yang tidak valid maka dilakukan uji validitas kembali dengan menghapus pernyataan yang tidak valid dan diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Uji Validitas Data Variabel Produktifitas Sekolah (Y)**

Item pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Y2	0,581	0,374	Valid
Y3	0,809	0,374	Valid
Y4	0,457	0,374	Valid
Y5	0,652	0,374	Valid
Y6	0,663	0,374	Valid
Y7	0,487	0,374	Valid

Sumber : Data primer diolah tahun 2019



Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji validitas dengan korelasi bivariate dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan tentang Produktifitas Sekolah dalam Kuisisioner adalah valid. Item pernyataan Produktifitas Sekolah terdiri dari 7 butir pernyataan dan 6 item mempunyai nilai koefisien lebih dari 0,05. Dalam uji validitas diatas dilakukan perbandingan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dengan membandingkan  $r_{hitung}$  kolom *Pearson Correlation* dengan  $r_{tabel}$  kolom *Product Moment* dengan signifikan 0,05 atau 5% untuk *degree of freedom (df) = n-2*, dimana  $n$  adalah jumlah responden penelitian sebanyak 30 responden diperoleh nilai  $(df) = 30-2 = 28$ , sehingga didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak valid.

Pada tabel analisis Produktivitas Sekolah (Y) dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 item pertanyaan yang dikatakan valid adalah Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, dan Y7 dimana  $r_{hitung}$  masing-masing item pertanyaan lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel} 0,374$ , yang membuktikan bahwa data tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

#### 4.2.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan kriteria tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (kuisisioner). Suatu kuisisioner dapat dikatakan mantap bila dalam pengukurannya secara berulang-ulang dapat memberikan hasil yang sama (dengan catatan semua kondisi tidak berubah). Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach Alpha*  $> r$  tabel, dimana butir butir tes mempunyai realibilitas instrument lebih besar dari  $r$  tabel.

**Tabel 4.8**

#### **Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Jlh Pertanyaan	Cronbach Alpha	r table	Keterangan

1	Transparansi	8	0,860	0,374	Reliabel
2	Akuntabilitas	5	0,647	0,374	Reliabel
3	Produktifitas Sekolah	6	0,747	0,374	Reliabel

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha* sesuai dengan teori yaitu *Cronbach Alpha* lebih besar dari 60% (0,6) diperoleh nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel adalah untuk variabel transparansi (X1) *Cronbach Alpha* sebesar 86% (0,860), variabel Akuntabilitas (X2) *Cronbach Alpha* sebesar 64,7% (0,647) dan variabel Produktifitas Sekolah (Y) *Cronbach Alpha* sebesar 74,7% (0,747) hasil pengujian data menunjukkan pada masing – masing variabel diatas *Cronbach Alpha* > r tabel 0,374, maka variabel transparansi, Akuntabilitas dan Variabel Produktifitas Sekolah dikatakan reliabel.

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22 diperoleh tabel 4.10 uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03747097
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		,185
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data primer diolah tahun 2019

Jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* < 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dan jika data tidak terdistribusi secara normal dapat di transformasi agar menjadi normal. Dari data awal terdapat 6 data yang berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan transformasi kemudian dilakukan analisis normalitas kembali masih terdapat 5 data yang masih berdistribusi tidak normal dan dilakukan transformasi kembali sehingga diperoleh data yang normal yang terlihat pada tabel 4.9 diatas yang menunjukkan tingkat signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar  $0,086 > 0,05$ . Jadi dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

#### 4.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dari hasil analisis dengan program IBM SPSS

(*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22 telah dihasilkan tabel nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut: Hasil dari pengolahan data uji multikolonieritas dengan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut.

**Tabel. 4.9**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model	(Constant)		
1	Transparansi	0,518	1,931
	Akuntabilitas	0,518	1,931

Sumber : Data diolah tahun 2019

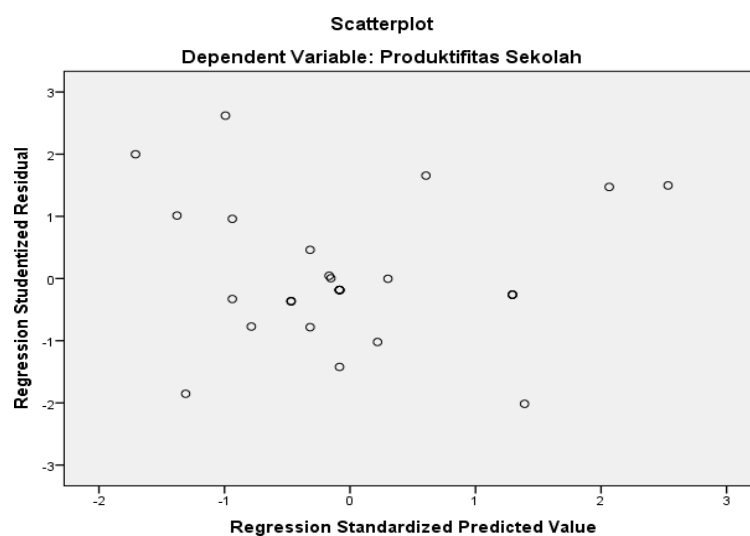
Dari data diatas hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen (Transparansi dan Akuntabilitas) yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan nilai *VIF* kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel dalam regresi dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolonieritas. Variabel bebas untuk variabel Transparansi dan variabel Akuntabilitas menunjukkan bahwa nilai *VIF* yang sama yaitu  $VIF = 1,931$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 atau  $1,931 < 10$  sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolonieritas.

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot* yang menguji nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).

**Gambar 4.1**  
**Hasil uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan dari data diatas menunjukkan bahwatidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED danSRESIDserta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga data dalam penelitian ini layak untuk dilakukan uji regresi linier berganda.

#### 4.4. Analisis Regresi Berganda

Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Transparansi ( $X_1$ ), Akuntabilitas

(X<sub>2</sub>) terhadap variabel dependen yaitu Produktifitas Sekolah(Y). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

**Tabel 4.11**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2,872	1,861	
Transparansi	0,336	0,059	0,513
Akuntabilitas	0,519	0,092	0,510

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 22.0 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,872 + 0,336X_1 + 0,519X_2 + e$$

Nilai regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan :

1. Nilai konstanta adalah 2,872, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel transparansi dan akuntabilitas (nilai X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> adalah 0) maka Produktifitas sekolah pada SMPN 1 Hiliran Gumanti ada sebesar 2,872 satuan.
2. Nilai koefisien regresi transparansi adalah 0,336, artinya jika variabel transparansi (X<sub>1</sub>) meningkat sebesar 1 dengan asumsi variabel akuntabilitas (X<sub>2</sub>) dan konstanta adalah nol (0), maka Produktifitas Sekolah Di SMPN 1 Hiliran Gumanti meningkat sebesar 0,336%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel transparansi berkontribusi positif bagi produktifitas sekolah, sehingga makin komplit transparansi di SMPN 1 Hiliran Gumanti, maka makin naik pula Produktifitas sekolah di SMPN 1 Hiliran Gumanti.

3. Nilai koefisien regresi akuntabilitas adalah 0,519, artinya jika variabel Akuntabilitas (X2) meningkat sebesar 1 dengan asumsi variabel transparansi (X1) dan konstanta adalah nol (0), maka Produktifitas Sekolah Di SMPN 1 Hiliran Gumanti meningkat sebesar 0,519. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitasi berkontribusi positif bagi produktifitas sekolah, sehingga makin komplit Akuntabilitas pengelolaan keuangan di SMPN 1 Hiliran Gumanti, maka makin naik pula Produktifitas sekolah di SMPN 1 Hiliran Gumanti.

#### **4.5. Uji Hipotesis**

Data yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas telah dilakukan. Hasilnya semua uji telah terbukti memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

Langkah berikutnya diadakan uji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran terhadap produktifitas sekolah. Pengujian dilakukan antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis data menggunakan uji statistik regresi linier berganda untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diambil. Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini ada 3 hipotesis.

##### **4.5.1 Hasil Uji t ( Parsial )**

Nilai  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap Produktivitas Sekolah (Y) atau tidak dengan tingkat kesalahan 5%. Uji ini dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing variabel independent (bebas) dengan taraf signifikansi  $< 0,05$  Uji t yang dilakukan dapat dilihat pada tabel Tabel 4.12 berikut ini

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,872	1,861		1,544	,134
Transparansi	,336	,059	,513	5,698	,000
Akuntabilitas	,519	,092	,510	5,660	,000

a. Dependent Variable: Produktifitas Sekolah

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.12 dengan mengamati baris, kolom t dan sig. Bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Transparansi terhadap Produktivitas Sekolah ( H<sub>1</sub>) dan Tidak ada Pengaruh Transparansi terhadap Produktivitas Sekolah (H<sub>0</sub>)

Variabel Transparansi (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap Produktivitas Sekolah pada SMPN 1 Hiliran Gumanti. Hal ini terlihat dari signifikansi Transparansi ( X<sub>1</sub>) 0,000 < 0,05 dan nilai  $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 27) = 2,052$ , berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( 5,698 > 2,052 ), maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Transparansi terhadap Produktivitas Sekolah secara parsial diterima atau terdapat pengaruh variabel transparansi terhadap variabel produktivitas sekolah.

2. Pengaruh Variabel Akuntabilitas terhadap Produktivitas Sekolah (H<sub>2</sub>) dan Tidak ada Pengaruh Akuntabilitas terhadap Produktivitas Sekolah (H<sub>0</sub>)

Variabel Akuntabilitas (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap Produktivitas Sekolah pada SMPN 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Hal ini terlihat dari



signifikansi Akuntabilitas ( $X_2$ )  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 27) = 2,052$ . Berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,660 > 2,052$ ). Maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Produktifitas Sekolah secara Parsial diterima atau terdapat pengaruh variabel Akuntabilitas terhadap Variabel Produktivitas Sekolah.

#### 4.5.2 Hasil Uji F ( Simultan )

Menurut Pardede dan Manurung (2014;28), uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya ( $Y$ ). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model yang dirumuskan sudah tepat. Jika nilai  $f_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya peneruh secara bersama dengan melihat nilai  $F_{tabel} = f(k; n-k)$ ,  $F=(2;30-2)$ ,  $F_{tabel} = (2;28) = 3,34$  dengan tingkat kesalahan 5% Uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

**Tabel 4.13**

#### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	142,443	2	71,221	105,521	,000 <sup>b</sup>
Residual	18,224	27	,675		
Total	160,667	29			

a. Dependent Variable: Produktifitas Sekolah

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 105,521 dengan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,34 sehingga nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  atau  $105,521 > 3,34$ , dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) secara bersama berpengaruh terhadap Produktifitas Sekolah pada SMPN 1 Hiliran Gumanti.

#### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjust R Square* yang digunakan untuk regresi dengan variabel lebih dari dua variabel sebagai koefisien determinan

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang rendah berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua infoemasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan uji  $R^2$  yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 <sup>a</sup>	,887	,878	,82155

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi

Sumber : Data diolah tahun 2019

Tabel diatas merupakan hasil pengolahan data untuk melihat hasil pengolahan data untuk melihat hasil uji koefisien determinasi. Diketahui

bahwa nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,878 atau 87,8 %. Artinya sekitar 87,8 % variabel produktivitas sekolah dapat dijelaskan oleh variabel transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran sedangkan sisanya 12,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti: pengawasan (Ningrum, Irna setya , 2017 ) dan Prinsip keadilan (Setyawan, M. Hidayat Dwi, 2015)

#### **4.6 Pembahasan hasil penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris tentang pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran terhadap produktivitas sekolah..Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda karena penelitian ini menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.Pengujian dilakukan baik secara simultan atau bersama-sama, maupun secara parsial.Pengolahan data menggunakan program SPSS agar lebih mudah dan hasilnya tepat.

##### **4.6.1 Pengaruh transparansi pengelolaan anggaran terhadap produktivitas sekolah**

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 untuk pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil uji t statistik yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $5,698 > 2,052$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dan signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa transparansi pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktifitas sekolah.Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa transparansi pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktifitas sekolah. Maka hipotesis pertama diterima

Dengan adanya keterbukaan informasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan sekolah maka setiap kegiatan yang dapat meningkatkan produktifitas sekolah akan meningkat dengan sendirinya dan juga dapat meningkatkan efektifitas pengelolaan anggaran sekolah selanjunya. Sekolah

yang mempunyai tingkat transparansi yang tinggi akan memberikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut yang dilihat dari tingkat produktifitas sekolah yang tinggi pula. Kemampuan sekolah dalam memberikan informasi yang transparan dan terbuka akan mendapat perhatian khusus dari masyarakat luas karena sekolah terlihat bersih dan berwibawa sehingga akan meningkatkan partisipasi masyarakat secara sendirinya dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Transparansi atau keterbukaan dalam pengelolaan anggaran sekolah sangat diperlukan karena dapat meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam menyelenggarakan seluruh program serta dapat menciptakan hubungan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua dan warga sekolah, sekaligus dapat mengontrol setiap kejadian atau setiap kegiatan secara akurat dan tepat waktu.

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sekolah menggunakan papan pengumuman yang dipampang di tempat yang strategis yang dapat dipantau langsung oleh setiap pihak sekolah dan untuk pihak orang tua atau masyarakat bisa disampaikan secara langsung dan secara terperinci melalui rapat paripurna dengan pihak komite dan pihak orang tua siswa. Selain itu dengan adanya keterbukaan informasi mengenai anggaran sekolah akan meningkatkan kepercayaan dan kerjasama antara pengelola dan pemangku kepentingan, serta dapat meminimalisir tindak penyimpangan atau korupsi yang dilakukan sekolah. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Setiyawan, 2015)

Dari hasil penelitian diatas yang terjadi pada SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti membuktikan bahwa transparansi atau keterbukaan informasi dalam pengelolaan anggaran sekolah kepada pihak internal maupun eksternal dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Penyampaian informasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan sekolah, baik berupa informasi mengenai keuangan maupun non keuangan disampaikan secara menyeluruh dan tepat waktu karena akan memberikan manfaat untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan produktivitas sekolah.

#### **4.6.2 Pengaruh Akuntabilitas pengelolaan anggaran terhadap produktivitas sekolah**

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 untuk pengujian hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini yang dilihat pada tabel uji parsial (t) yang menunjukkan nilai t dan nilai signifikansi variabel akuntabilitas. Dari hasil analisis data tersebut untuk variabel akuntabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar 5,660 dan t tabel 2,052 artinya  $t \text{ hitung } 5,660 > t \text{ tabel } 2,052$  sedangkan nilai signifikasinya sebesar  $0,000 < \text{ taraf signifikansi } 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktifitas sekolah. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktifitas sekolah. Maka hipotesis kedua diterima.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas atau pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran akan meningkatkan produktifitas sekolah. Akuntabilitas atau pertanggungjawaban sangatlah penting dalam mengelola anggaran sekolah karena dalam setiap kegiatan akan membutuhkan anggaran sehingga untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sehingga akan meningkatkan produktifitas sekolah dengan sendirinya. Selain dari meningkatkan produktifitas sekolah, tingkat keberhasilan akuntabilitas pengelolaan anggaran sekolah juga dapat terlihat pada tingkat kepercayaan masyarakat pada sekolah, tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang hak untuk menilai terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan meningkatnya kesesuaian kegiatan-kegiatan sekolah dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Pengelolaan anggaran sekolah dapat dipertanggungjawabkan secara langsung kepada stakeholders sekolah dengan membuat laporan setiap triwulan dan melaporkan kepada pihak yang berwenang dalam mengaudit. Dengan terlaksananya akuntabilitas pengelolaan anggaran sekolah akan mengurangi intensitas kesalahan dan ketidak efektif-efisienan penggunaan anggaran sekolah karena akan terlihat pada laporan realisasi penggunaan anggaran dimana dalam laporan tersebut akan terlihat berapa anggaran yang tersedia dan

berapa anggaran yang terpakai untuk pelaksanaan pendidikan demi meningkatkan produktivitas sekolah, serta akan meningkatkan peran serta dan partisipasi aktif masyarakat dalam turut serta membangun sekolah. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Setiyawan, 2015)

#### **4.6.3 Pengaruh Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran terhadap produktifitas sekolah.**

Setelah dilakukan pengelohan data dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil F sebesar  $105,521 >$  dari nilai F tabel 3,34 dan signifikansi  $0,000 \leq$  dari taraf signifikansi 0,05. Artinya nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel dan signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Taransparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap produktifitas sekolah. Dengan demikian maka hipotesis keenam ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa Taransparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap produktifitas sekolah.

Selain itu juga diperoleh hasil untuk nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,878 atau 87,8 %. Artinya sekitar 87,8 % variabel Produktifitas sekolah dapat dijelaskan oleh variabel transparansi dan akuntabilitas sedangkan sisanya 12,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti: pengawasan (Ningrum, Irna setya , 2017 ) dan Prinsip keadilan (Setyawan, M. Hidayat Dwi, 2015)

Dalam penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti Pengelolaan anggaran sekolah dilakukan secara transparan atau terbuka serta dapat dipertanggungjawabkan secara langsung kepada stakeholders sekolah. Dengan terlaksananya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran sekolah akan dapat mengurangi intensitas kesalahan dalam mengelola anggaran sekolah sehingga sekolah mampu untuk bersaing dalam meningkatkan mutu atau kualitas dari produktivitas sekolah tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran terhadap Produktivitas Sekolah di SMPN 1 Hiliran Gumanti. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Transparansi pengelolaan Anggaran berpengaruh terhadap Produktivitas Sekolah di SMPN 1 Hiliran Gumanti Tahun 2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,336. Dan nilai  $t$  hitung lebih kecil daripada nilai  $t$  tabel yaitu ( $5,698 > 2,052$ ).

Dengan adanya transparansi pengelolaan anggaran sekolah maka produktifitas sekolah akan meningkat juga.

2. Akuntabilitas pengelolaan Anggaran berpengaruh terhadap Produktivitas Sekolah di SMPN 1 Hiliran Gumanti Tahun 2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,519. dan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari pada nilai  $t$  tabel yaitu ( $5,660 > 2,052$ ).

Dengan adanya akuntabilitas atau pertanggungjawaban terhadap pengelolaan anggaran sekolah maka produktifitas sekolah juga akan mengikat.

3. Transparansi dan Akuntabilitas pengelolaan Anggaran berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas Sekolah di SMPN 1 Hiliran Gumanti Tahun 2019. Hal ini ditunjukkan nilai  $F_{hitung}$  kecil dari  $F_{tabel}$  atau  $105,521 > 3,34$ , dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai determinasi regresi ( $R^2$ ) sebesar 88,7% yang mempengaruhi produktivitas sekolah secara simultan.

4. Dilihat dari hasil pembahasan untuk setiap variabel sama-sama mempunyai pengaruh yang dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Dengan adanya transparansi atau keterbukaan dalam pengelolaan anggaran akan meningkatkan produktivitas sekolah, begitu juga dengan akuntabilitas atau pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran selain dari mencegah dari tindakan penyelewengan anggaran juga sangat mendukung dalam meningkatkan produktivitas sekolah itu sendiri

5. Dari hasil analisis diatas menerangkan bahwa di SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti pengelolaan anggaran sekolah dilakukan secara transparan dan akuntabilitas atau dapat dipertanggungjawabkan. Karena terlihat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktivitas sekolah baik secara parsial maupun secara simultan.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran – saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya staf khusus dalam mengelola keuangan sekolah.
2. Perlunya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Armstrong, Thomas. 2011. *The Best Schools; Mendidik Siswa Menjadi Insan Cendekia Seutuhnya*. Bandung: Kaifa



- Anggraini, Ristya Dwi. 2013. “ Transparansi, Partisipasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya”. Jurnal. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Airlangga
- Annisanigrum, 2010. Pengaruh Sumberdaya Manusia dan Keputusan Organisasi Terhadap Akuntabilitas Laporan Pemerintah Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Djupri, M.2012. Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju SBI di SMPN 2 Rembang, *Jurnal of Economic*, [Journal.unnes.ac.id](http://Journal.unnes.ac.id)
- Dwiharja, Laksmi Mahendrati dan Taufik Kurrohman. 2013. Pengetuh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) terhadap Partisipasi Komite Sekolah (Studi empiris pada SD Negeri Se-Kecamatan Patrang Kab. Jember. 1-13
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hajar, Nuzul Ibnu. 2017. “PengaruhTransparansiDanAkuntabilitas Terhadap KinerjaPengelolaan Anggaran Pada UptdTamanBudayaSulawesiTenggara”. *Skripsi*. Kendari: JurusanAkuntansi Universitas HaluOleo.
- Halim, A. Dan Muhammad 1Syam K. 2012. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Hasibuan, Malayu. 2012. “Manajemen Sumber Daya manusia”. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Horngren, C.T, *et all*. 2012. *Cost Accounting : A Managerial Emphasis*. New Jersey: Pearson.

<https://doi.org/10.1080/02626667.2015.1087644>

<http://anan-nur.blogspot.com/2011/08/produktivitas-sekolah.html>

<http://kabar-pendidikan.blogspot.com>.

<https://qidal.wordpress.com/2015/10/24/menejemen-keuangan-sekolah-pengertian-fungsi-sumber-cara-memanfaatkan-dan-mempertanggungjawabkan/>

Marta, Martha. 2014. “ Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas di Kota Bandung”. Skripsi. Bandung: Jurusan Akuntansi Universitas Widyatama.

Nandiarossa, Withaniar Vinka. 2013. “Analisis Efisiensi, Efektivitas, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Pada Sekolah Dasar di Kota Magelang”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Raeni. 2014. “Pengaruh Prinsip Keadilan, Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas SMK (Kajian Persepsi Guru SMK Se-Kabupaten Kendal)”. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Saputra, Devi Satria dan darwanis dan syukriy abdullah. 2014. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Komitmen Organisasi, terhadap kinerja

Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Pada Pemda Kabupaten Aceh Selatan). 1-10

Setyanningrum, Irna. 2017. Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep value for money pada badan usaha milik daerah (BUMD) di Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Setyawan, M Hidayat Dwi. 2015. “Pengaruh Prinsip Keadilan, Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktifitas Sekolah (Persepsi Guru SmpN 3 Mertoyudan Magelang)”. Skripsi. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Sinungan, Muchdarsyah (2014). Produktivitas Apa dan Bagaimana. Jakarta : Bumi Aksara

Sugista, Rizky Amalia. 2017. Pengaruh Transparansi, Akntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembanguna Desa (Studi Empiris di Kabupaten Lampung Selatan)”. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sukoharjo, M. Dan Komarudin, U., 2012. Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. Jakarta:Rajawali Pers.

Thomas, Partono. 2013. “Faktor Determinan Produktivitas Sekolah”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Tahun 17, Nomor 1, 2013.

*Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

*Undang – Undang No. 28 Tahun 1999.tentang Perbankan*

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

- Umami, r., & nurodin, i. (2017). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa, *6*, 74–80.
- Utama, daniel aditya dan setyani, r. (2014). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas pengelolaan keuangan sekolah terhadap kinerja guru. *Pendidikan ekonomi dinamika pendidikan*, *ix*(2), 1–15.
- Widiyanti, Arista. 2017. “Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa”.Skripsi. Malang. Jurusan Akuntansi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Widodo, Joko. 2011. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Widodo, Suparno.E.2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliafitri, i., & khoiriyah, a. N. (2016). Pengaruh kepuasan muzakki, transparansi dan akuntabilitas pada lembaga amil zakat terhadap loyalitas muzakki (studi persepsi pada laz rumah zakat). *Ekonomi islam*, *7*(2), 205–218.



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**  
**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)**  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

### SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Witra Maison, SE. M.Si  
NIDN : 1022026304  
Pangkat/Golongan : Penata TK I/ IIIId  
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: **(Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah (Study Kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti) )**, yang dilaksanakan pada tahun akademik 2018/2019 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas UMMY.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Solok, 2 Februari 2019



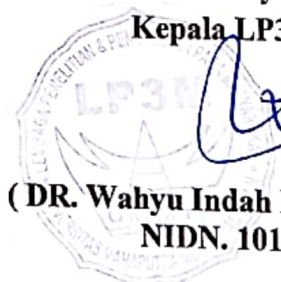
**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ekonomi**

(Julia Surkrami, SE.M. Si)  
NIDN. 1017116201

**Ketua,**

(Witra Maison, SE.M. Si)  
NIDN. 1022026304

**Menyetujui,**  
**Kepala LP3M UMMY**



(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)  
NIDN. 1019017402